



Tren dan Tantangan dalam Publikasi Ilmiah Pengabdian Masyarakat di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Abdul Salam¹, Rusdany Maestro²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang
salamansalam90@gmail.com¹

Article History:

Received: 22-12-2024

Revised: 30-12-2024

Accepted: 10-01-2025

Keywords: Pengabdian
Kepada Masyarakat,
Publikasi Ilmiah,
Tinjauan Literatur
Sistematis, Tren
Penelitian, Metodologi
Pengabdian

Abstract: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kini menghadapi tuntutan kuat untuk dipublikasikan secara ilmiah. Peningkatan kuantitas publikasi ini, bagaimanapun, belum tentu diiringi dengan peningkatan kualitas dan dampak. Hingga saat ini, belum ada pemetaan komprehensif mengenai lanskap publikasi PkM di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, karakteristik metodologis, dan tantangan yang terungkap dalam publikasi ilmiah PkM di Indonesia melalui metode Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Proses SLR dilakukan dengan menelusuri artikel dari basis data Google Scholar, GARUDA, dan SINTA yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024. Setelah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sejumlah artikel dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tren utama: (1) Dominasi tema pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam bidang pemasaran digital; (2) Prevalensi metodologi berupa pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan; (3) Celah signifikan dalam pengukuran dampak yang rigor, di mana sebagian besar artikel lebih fokus pada pelaporan aktivitas daripada hasil (outcome). Tantangan yang paling sering diidentifikasi meliputi keberlanjutan program, partisipasi mitra yang rendah, dan kesulitan dalam mentransformasikan laporan kegiatan praktis menjadi naskah ilmiah yang solid. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun produktivitas publikasi PkM meningkat, terdapat kebutuhan mendesak untuk penguatan metodologi dan orientasi pada dampak jangka panjang. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi akademisi, institusi, dan pengelola jurnal untuk meningkatkan mutu dan relevansi publikasi PkM di masa depan.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah manifestasi dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi dan merupakan salah satu dari tiga pilar Tri Dharma yang fundamental di Indonesia. Secara tradisional, PkM dipandang sebagai aktivitas transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari akademisi ke masyarakat secara langsung. Namun, dalam dekade terakhir, terjadi pergeseran paradigma yang signifikan. PkM tidak lagi cukup hanya untuk dilaksanakan dan dilaporkan secara administratif, melainkan dituntut untuk

menghasilkan luaran ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional. Tuntutan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, syarat kenaikan pangkat fungsional dosen, serta upaya untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan praktik baik yang dapat direplikasi (Kemendikbudristek, 2021).

Peningkatan ekspektasi ini telah memicu lonjakan jumlah artikel ilmiah bertema PkM. Berbagai jurnal khusus pengabdian pun bermunculan, menyediakan wadah bagi para akademisi untuk mendiseminasikan hasil kerja mereka. Meskipun demikian, pertumbuhan kuantitatif ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai kualitas dan substansinya. Muncul kekhawatiran bahwa banyak publikasi PkM hanya bersifat deskriptif-seremonial, lebih menyerupai laporan kegiatan daripada sebuah karya ilmiah yang menganalisis proses, dampak, dan kebaharuan secara mendalam (Hidayat & Susanto, 2022). Akibatnya, kontribusi kumulatif dari ribuan artikel ini terhadap basis pengetahuan (*body of knowledge*) tentang pembangunan masyarakat di Indonesia menjadi kabur.

Hingga saat ini, belum ada upaya sistematis untuk memetakan secara komprehensif lanskap publikasi PkM di Indonesia. Studi-studi yang ada cenderung merupakan artikel PkM individual atau ulasan naratif terbatas. Terdapat kekosongan (*gap*) dalam literatur berupa sebuah sintesis yang dapat menjawab pertanyaan: Apa saja tren topik yang sedang mendominasi? Bagaimana karakteristik metodologi yang digunakan? Dan apa saja tantangan fundamental yang secara konsisten dilaporkan oleh para praktisi PkM di lapangan? Untuk mengisi kekosongan ini, pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review - SLR*) menjadi sangat relevan. SLR memungkinkan pemetaan yang objektif, transparan, dan dapat direplikasi untuk mensintesis bukti-bukti dari sejumlah besar studi (Moher et al., 2009).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Tinjauan Literatur Sistematis guna menganalisis tren dan tantangan dalam publikasi ilmiah PkM di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apa saja tren tema utama dan kelompok sasaran dalam publikasi PkM periode 2020-2024? (2) Bagaimana karakteristik metodologi yang dominan digunakan dalam pelaksanaan dan pelaporan PkM? (3) Apa saja tantangan utama yang diidentifikasi dalam literatur terkait pelaksanaan dan publikasi PkM?.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review - SLR*) ini mengadopsi desain penelitian yang terstruktur dan transparan untuk memastikan temuan yang objektif dan dapat direplikasi. Pendekatan ini dipilih karena strukturnya yang ketat, yang meminimalkan bias dan memungkinkan sintesis yang andal dari literatur yang ada. Tahapan pelaksanaan dalam penulisan artikel ini mengadaptasi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

Prosedur Pengumpulan Data pada tiga basis data utama yang dianggap paling representatif untuk publikasi ilmiah di Indonesia: Google Scholar, Portal GARUDA (Garba Rujukan Digital), dan SINTA (*Science and Technology Index*).

Kriteria Inklusi diantaranya (a) Artikel jurnal ilmiah dengan teks lengkap (*full text*); (b) Terbit dalam rentang waktu 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2024 untuk menangkap tren terkini; (c) Fokus utama artikel adalah laporan kegiatan PkM yang dilaksanakan di Indonesia; (d) Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia. Kemudian Kriteria Eksklusi berupa, (a) Artikel berupa prosiding konferensi, skripsi/tesis, buku, atau bab

buku; (b) Artikel konseptual atau tinjauan literatur mengenai PkM (bukan laporan PkM); (c) Artikel yang tidak menyediakan informasi metodologi yang jelas.

Adapun proses seleksi artikel mengikuti empat tahap alur PRISMA: (1) Identifikasi: Artikel awal diidentifikasi dari basis data menggunakan kata kunci. Duplikasi antar basis data dihilangkan. (2) Penyaringan (*Screening*): Judul dan abstrak dari artikel yang teridentifikasi disaring untuk menilai relevansinya dengan topik penelitian. Artikel yang jelas tidak relevan akan disingkirkan. (3) Kelayakan (*Eligibility*): Artikel yang lolos penyaringan akan dibaca secara lengkap (*full text*) untuk dinilai kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi secara mendalam. (4) Inklusi: Artikel yang memenuhi semua kriteria akan dimasukkan ke dalam analisis akhir.

Data dari setiap artikel yang terpilih diekstraksi ke dalam sebuah matriks menggunakan Microsoft Excel. Variabel yang diekstraksi meliputi: judul, penulis, tahun terbit, nama jurnal, tema/topik utama, kelompok sasaran, metodologi yang digunakan, dan tantangan yang dilaporkan. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, di mana data kualitatif dari matriks tersebut dikodekan dan dikelompokkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan frekuensi yang berulang terkait tren dan tantangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pencarian dan seleksi, sebanyak 85 artikel jurnal yang relevan dan memenuhi kriteria diinklusi dalam analisis akhir. Analisis terhadap 85 artikel ini mengungkapkan beberapa temuan kunci yang akan disajikan dan dibahas secara mendalam di bawah ini.

Tren Dominan: Tema dan Sasaran Pengabdian

Analisis tematik menunjukkan adanya konsentrasi yang kuat pada beberapa topik PkM. Tiga tema yang paling dominan secara berurutan adalah: (1) Pemberdayaan UMKM (45% artikel), dengan sub-fokus pada pelatihan pemasaran digital, perbaikan kemasan, dan manajemen keuangan; (2) Pendidikan dan Literasi (30% artikel), dengan sasaran siswa sekolah dan masyarakat umum; serta (3) Kesehatan Masyarakat (15% artikel), yang berfokus pada isu stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kelompok sasaran yang paling sering menjadi mitra adalah UMKM, kelompok ibu-ibu (PKK), aparat desa, dan siswa sekolah.

Dominasi tema pemberdayaan UMKM dapat diinterpretasikan sebagai respons langsung para akademisi terhadap agenda prioritas pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia secara konsisten menekankan pentingnya UMKM sebagai tulang punggung ekonomi, sehingga banyak skema hibah PkM dari pemerintah maupun internal perguruan tinggi yang diarahkan untuk mendukung sektor ini. Temuan ini sejalan dengan analisis Wibowo & Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa alokasi dana riset dan pengabdian cenderung mengikuti arah kebijakan pembangunan nasional, menjadikan tema-tema seperti ekonomi digital dan kemandirian usaha sangat populer. Namun, konsentrasi yang tinggi ini juga berisiko menciptakan "kejenuhan tematik" dan mengabaikan isu-isu sosial krusial lainnya yang lebih kompleks dan mungkin kurang populer, seperti pemberdayaan kelompok disabilitas, resolusi konflik agraria, atau pendampingan komunitas adat. Pemilihan kelompok sasaran yang mudah diakses seperti PKK dan siswa sekolah juga mengindikasikan adanya kecenderungan pragmatisme dalam pelaksanaan PkM, di mana kemudahan akses dan koordinasi menjadi pertimbangan utama, terkadang mengesampingkan komunitas yang lebih termarginalkan namun lebih membutuhkan.

Karakteristik Metodologi: Dominasi Aktivitas, Minimnya Pengukuran Dampak

Dari segi metodologi, mayoritas publikasi (sekitar 70%) menggunakan pendekatan yang dapat dikategorikan sebagai "metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan". Sebagian besar artikel mendeskripsikan tahapan kegiatan secara kronologis. Titik kritis terletak pada tahap evaluasi, di mana keberhasilan program umumnya hanya diukur berdasarkan jumlah partisipasi peserta atau angket kepuasan sesaat. Sangat sedikit artikel (<10%) yang menerapkan desain pengukuran dampak yang lebih rigor, seperti metode *pre-test* dan *post-test*, menggunakan kelompok kontrol, atau studi longitudinal.

Fenomena ini menyoroti adanya kesenjangan signifikan antara "pelaksanaan kegiatan" dengan "pembuktian dampak". Ketergantungan pada metodologi pelatihan dan penyuluhan memang merupakan cara tercepat untuk melakukan transfer pengetahuan, namun tanpa evaluasi dampak yang kuat, klaim keberhasilan program menjadi lemah. Hal ini berpotensi mereduksi publikasi PkM menjadi sekadar laporan aktivitas (activity report) ketimbang analisis intervensi sosial yang valid. Menurut Rahardjo (2022), pendekatan semacam ini seringkali menempatkan masyarakat sebagai objek pasif penerima program, bukan subjek aktif yang berpartisipasi dalam merancang dan mengevaluasi perubahan. Untuk meningkatkan mutu, para pelaksana PkM perlu didorong untuk mengadopsi paradigma yang lebih partisipatif dan terukur, seperti Riset Aksi Partisipatif (PAR) yang menekankan siklus refleksi-aksi bersama komunitas. Lemahnya pengukuran dampak juga dapat dihubungkan dengan tekanan untuk segera mempublikasikan hasil PkM dalam siklus semester yang pendek, sehingga tidak ada cukup waktu untuk melakukan observasi dampak jangka panjang.

Tantangan Utama dalam Pelaksanaan dan Publikasi PkM

Analisis terhadap bagian pembahasan dan kesimpulan dari artikel-artikel yang ditinjau mengungkapkan tantangan yang berulang, yang dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) Tantangan di Tingkat Mitra, terutama partisipasi dan komitmen yang fluktuatif; (2) Tantangan di Tingkat Pelaksana, khususnya keterbatasan waktu dan dana yang berujung pada sulitnya mencapai keberlanjutan program; dan (3) Tantangan dalam Publikasi, yaitu kesulitan mentransformasikan data lapangan menjadi naskah ilmiah yang sistematis.

Tantangan partisipasi mitra yang fluktuatif seringkali merupakan gejala dari masalah yang lebih dalam: kurangnya rasa kepemilikan (*ownership*) komunitas terhadap program. Ketika program dirancang secara *top-down* oleh akademisi, partisipasi masyarakat bisa bersifat semu atau hanya didorong oleh insentif sesaat (Santoso, 2024). Partisipasi yang otentik hanya akan muncul jika komunitas dilibatkan sejak awal dalam identifikasi masalah dan perancangan solusi. Selanjutnya, masalah keberlanjutan program adalah kritik paling tajam bagi model PkM konvensional. Ketergantungan pada siklus pendanaan dan kalender akademik seringkali menciptakan "intervensi yatim" – program yang berhenti total begitu tim akademisi menyelesaikan kewajibannya. Firmansyah (2023) menyebut ini sebagai "jebakan siklus proyek" (*project cycle trap*), di mana fokusnya adalah pada penyelesaian proyek tepat waktu, bukan pada pembangunan kapasitas lokal untuk keberlanjutan jangka panjang. Terakhir, tantangan dalam publikasi menyoroti adanya jurang antara kompetensi sebagai fasilitator komunitas dan kompetensi sebagai penulis akademik. Proses mentransformasikan pengalaman empiris yang kaya menjadi sebuah argumen teoretis yang terstruktur dengan kebaruan (*novelty*) yang jelas adalah sebuah keterampilan tersendiri yang tampaknya masih perlu banyak diasah oleh para dosen di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Publikasi ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Indonesia menunjukkan peningkatan kuantitas pada periode 2020–2024, dengan dominasi tema UMKM, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Namun, sebagian besar masih berfokus pada pelaporan aktivitas dibanding pengukuran dampak yang rigor, serta menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi mitra, keberlanjutan program, dan kesulitan menulis artikel ilmiah yang sistematis. Oleh karena itu, PkM perlu diarahkan pada metodologi yang partisipatif, terukur, dan berorientasi dampak, disertai penguatan kapasitas penulisan akademik serta dukungan kelembagaan agar publikasi tidak hanya produktif secara jumlah, tetapi juga berkualitas dan relevan bagi pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, H. (2023). Melampaui Siklus Proyek: Tantangan Keberlanjutan dalam Program Pengabdian Berbasis Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Proyek Sosial*, 6(2), 145–159.
- Hidayat, R., & Susanto, A. (2022). Dari Laporan Kegiatan ke Artikel Ilmiah: Tantangan Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), 112–125.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (The PRISMA Group). (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Rahardjo, T. (2022). Paradigma Riset Aksi Partisipatif (PAR) dalam Pemberdayaan Komunitas di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 15(2), 88–102.
- Santoso, D. (2024). Dari Partisipasi Semu Menuju Kepemilikan: Analisis Program Pemberdayaan di Tingkat Desa. *Jurnal Pembangunan Indonesia*, 9(1), 50–65.
- Wibowo, A., & Pratiwi, S. N. (2023). *Arah Kebijakan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi: Menuju Dampak Berkelanjutan*. Pustaka Akademika Press.